

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Keluarga merupakan tempat sosialisasi untuk anak-anak, yang pertama dan terutama. Dengan keluarga, anak juga diberikan alasan untuk membentuk perilaku, karakter, etika dan pendidikan anak agar kelak ia bisa beradaptasi dengan anak tersebut, serta pendidikan dari orangtua juga menjadi alasan perkemangan dan kehidupan remaja di kemudian hari.

Menurut Hurlock dalam Suharsono, 2009, perkembangan perilaku sosial umumnya paling menonjol di kalangan remaja. Kebanyakan orangtua tahu bahwa ada hubungan yang sangat nyaman antara cara berperilaku sosial yang serta berpengaruh pada pengasuhan orangtua.

Pola asuh orangtua yang bisa mempengaruhi masalah pada anak, salah satunya yang paling menarik dalam perkembangan dan peningkatan anak adalah kekuatan dan sifat kemampuan orangtua untuk membesarkan anaknya. Dari segi perhatian, kehangatan, kepedulian terhadap anak, pemberian sekolah, penanaman nilai moral. Orangtua yang bekerja, dan kurangnya informasi tentang pengasuhan kepada anak bisa mempengaruhi perkembangan dan pertumbuhan anak. (Sofinar, 2017)

Perkembangan anak usia dini atau disebut "*The golden age*", dan itu menyiratkan peningkatan pada usia ini berpengaruh pada perbaikan pada

periode selanjutnya sampai anak tersebut dewasa (Sulistiani, 2019: 60). Usia 0-6 tahun merupakan usia yang menentukan dalam perkembangan kepribadian dan karakter anak (Dorlina, 2020: 66).

Dalam melaksanakan Program Stimulasi Deteksi Intervensi Perkembangan Dini (SDIDTK), sudut pandang perkembangan yang dinilai memakai Kuesioner Pra Skrining Perkembangan (KPSP) meliputi gerak kasar, halus, kemampuan berbicara serta berbahasa, bersosialisasi atau mandiri. Akibat rekap data SDIDTK Kota Bandung tahun 2018, 419 anak merasakan penyimpangan formatif kasar, 453 anak merasakan penyimpangan peristiwa halus, 428 anak merasakan gangguan bicara dan bahasa, serta 444 anak merasakan sosialisasi serta perbaikan diri. (Soetiningsih, 2020).

Toddler ialah masa di mana anak-anak mempunyai rentang usia 1-3 tahun. Periode ini adalah waktu penyelidikan lingkungan yang terkonsentrasi sejak anak-anak mencoba mengetahui bagaimana hal-hal terjadi serta bagaimana mengendalikan orang lain dengan perilaku. Pertumbuhan anak ialah perubahan pada anak-anak yang harus diketahui dari berbagai sudut pandang, termasuk sudut pandang fisik (motorik). Perkembangan motorik yang dicapai oleh anak usia toddler dibagi menjadi dua, termasuk peningkatan motorik halus dan motorik kasar. Motorik halus ialah sudut yang terkait dengan kemampuan anaknya untuk memperhatikan sesuatu, melakukan perkembangan yang mencakup bagian tubuh tertentu, diselesaikan oleh otak kecil, dan membutuhkan koordinasi cepat, sementara motorik kasar adalah perspektif

yang terkait dengan perkembangan dan pendirian. Periode ini merupakan periode penting bagi pencapaian pertumbuhan dan perkembangan ilmiah (Wong, 2019).

Berdasarkan penelitian yang dikoordinir oleh Meike Makagingge, dkk pada tahun 2020 berjudul "*Gambaran Pola Pengasuhan pada Perilaku Sosial Anak*" dengan konsekuensi pengujian bahwa pola pengasuhan otoriter dan toleran membuat perbedaan negatif dan desain pengasuhan demokratis sangat mempengaruhi tingkah laku sosial anak. Dalam penelitian ini, koefisien determinasi adalah 0,726 atau 72,6%. Secara umum, pola pengasuhan yang menerima kesiapan atau kapasitas anak dan terus menerapkan kerangkakontrol akan sering menciptakan anak dengan perkembangan sosial, emosional, sosialisasi, serta kebebasan individu yang sesuai, sementara orangtua yang menerapkan pola pengasuhan dengan kontrol tinggi dan permintaan yang tinggi akan cukup sering melahirkan anak perkembangan individu sosial, sosialisasi, emosional serta kebebasan yang tidak sesuai.

Melihat hasil dari wawancara dan survey dengan kader Posyandu Nuri RW 03, ada berbagai penyimpangan pertumbuhan pada beberapa anakusia 3 tahun yaitu bicara dan bahasa serta motorik halus, maka dari itu peneliti melakukan survey kembali dengan menghubungkan suatu faktor yang berpengaruh pada pertumbuhan yaitu pola asuh orang tua. Setelah dilakukannya pengkajian kembali ditemukan adanya penyimpangan pola asuh orang tua memiliki anak usia toddler. Kajian ini ditujukan kepada 2 ibu yang

mempunyai anak usia toddler dengan memakai kuesioner yang peneliti gunakan. Setelah pemeriksaan kedua ibu tersebut menandakan penyimpangan pola asuh, yaitu pola asuh negatif. Dengan cara ini, peneliti perlu mencari tahu mengenai pola asuh seperti apa yang dipakai orang tua pada anak usia toddler di posyandu tersebut, dengan total anak usia toddler yaitu 63 anak.

Berdasarkan latar belakang diatas peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul “Gambaran pola asuh orang tua pada anak usia toddler (1-3 tahun) di Posyandu Nuri RW 03 Kota Bandung”.

1.2 Rumusan Masalah

Bagaimanakah gambaran pola asuh orang tua pada anak usia toddler (1-3 tahun) di Posyandu Nuri RW 03 Kota Bandung?

1.3 Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui gambaran pola asuh orang tua pada anak usia toddler (1-3 tahun) di Posyandu Nuri RW 03 Kota Bandung

1.4 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Kajian ini bisa meningkatkan data pustaka keperawatan, khususnya berkaitan dengan gambaran pola asuh pada anak usia toddler (1-3 tahun). Kajian ini bisa dipakai sebagai informasi dasar, data tambahan, serta referensi untuk berbagai peneliti yang tertarik untuk memimpin penelitian mengenai gambaran pola asuh orang tua pada anak

usia toddler (1-3 tahun).

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Posyandu

Diharapkan agar memberikan informasi terkait gambaran pola asuh orang tua pada anak usia toddler (1-3 tahun) di Posyandu Nuri RW 03 Kota Bandung

b. Bagi Institusi Bhakti Kencana University

Penelitian ini diharapkan agar menjadi bahan referensi atau bahan pembelajaran dan ilmu pengetahuan untuk institusi pendidikan dalam menulis karya tulis ilmiah.

c. Bagi Peneliti

Merupakan penerapan ilmu yang telah di dapat guna memperluas wawasan peneliti mengenai pola asuh orang tua, serta memperoleh pengalaman dalam penelitian.

1.5 Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian ini mencakup pada bidang keilmuan keperawatan anak. Penelitian merupakan bagaimana Gambaran Pola Asuh Orang Tua Pada Anak Usia Toddler (1-3 Tahun) di Posyandu Nuri Rw 03 Kota Bandung. Pada penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif deskriptif. Waktu dan tempat penelitian terhitung pada bulan Maret-Agustus di Posyandu Nuri RW 03 Kota Bandung.